

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sebagai salah satu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup melalui aktivitas jasmani berupa gerak. Gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya secara alami dan berkembang searah dengan zaman. Melalui pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah memiliki peran penting karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Dan Pendidikan Jasmani di sekolah sangat besar artinya untuk

pembangunan nasional di mana tujuan akhir dari berbagai bidang pembangunan tersebut adalah untuk manusia yang sehat jasmani dan rohani.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar seperti, teknik, strategi permainan, dan internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dari pembiasaan hidup sehat. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak.

Permainan bola basket merupakan suatu bentuk permainan yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani sehingga tujuan Pendidikan Jasmani yakni meningkatkan kemampuan fungsional seseorang untuk memenuhi tuntutan tugasnya sehari-hari dengan tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti dan setelah melakukan kegiatan segera terjadi pemulihan, dan masih mempunyai tenaga cadangan kemampuan fungsional agar dapat melaksanakan sesuatu kegiatan tanpa kelelahan yang berarti. Pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah seperti bola basket dapat dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, permainan bola basket merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani. Kedudukan pembelajaran bola basket pada kurikulum pendidikan jasmani pada Sekolah Menengah Atas diajukan pada kelas X semester satu, kelas XI semester tiga, dan pada kelas XII dianjurkan pada semester lima.

Bola basket merupakan permainan yang menggunakan bola besar, yang dimainkan dengan cara menggiring, mengoper dan menembak. Permainan bola basket memiliki aspek fisik yang paling dominan antara lain daya tahan (*endurance*), kecepatan (*speed*), kekuatan (*strength*),

kelincahan(*agility*), serta didukung lingkungan tempat siswa tinggal, karena selain hal di atas lingkungan juga sangat berperan terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar siswa.

Adapun yang termasuk lingkungan antara lain; guru pendidikan jasmani di sekolah itu sendiri, teman siswa berada, sarana yang ada, dan orang tua bertujuan untuk membantu siswa melakukan gerak dasar chest pass supaya dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar *chest pass* bola basket . Sedangkan faktor metode latihan atau pembelajaran akan berpengaruh pula terhadap keberhasilan atau pencapaian dari tujuan pembelajaran itu sendiri, karena dengan metode yang tepat tingkat keberhasilan pembelajaran gerak akan mudah dikuasai oleh siswa.

Beberapa model pembelajaran pendidikan yang dikenal selama ini antara lain; model komando, model pembelajaran penugasan, model pembelajaran kelompok, model pengajaran berpasangan, model pengajaran individu, penemuan terbimbing, dan pemecahan masalah. Dari model-model di atas model pembelajaran individu dan model pembelajaran kelompok lah yang sesuai dalam memperbaiki gerak dasar *chest pass* bola basket.

Gerak dasar pada permainan bola basket, antara lain *Passing* (teknik mengumpan), *Dribbling* (teknik menggiring bola), *Ball handling* (penguasaan bola), *Rebounding* (teknik merayah bola), *Intercept* (teknik memotong arah passing bola), *Steals* (teknik merebut bola), *Foot work* (teknik gerakan kaki). Gerak dasar ini sudah harus diberikan atau dilatihkan pada siswa saat pertama kali mengenal permainan bola basket, karena dengan kebebasan siswa untuk menguasai berbagai pengalaman keterampilan gerak selama mungkin pada para siswa, seorang guru pendidikan jasmani dituntut untuk memiliki keterampilan lain selain memiliki pengalaman dan keterampilan di cabang olahraganya, juga harus mampu memilih metode yang tepat agar tujuan dari pembelajaran gerak yang di inginkan dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan pengalaman dan observasi yang pernah dilakukan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung khususnya pada cabang olahraga bola basket, ternyata penguasaan gerak dasar bola basket relatif rendah, terutama pada gerak dasar *chest pass* yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *chest pass* bola basket, sulitnya penguasaan gerak dasar pada saat pelepasan bola ke arah dada teman, hal ini diduga akibat rendahnya kemampuan guru pendidikan jasmani dalam mencari model-model pembelajaran gerak dasar *chest pass* bola basket, terbukti dari nilai keterampilan gerak dasar *chest pass* siswa rata-rata masih kurang.

Dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa, diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di atas 73 sebanyak 12 siswa dengan persentase 40%, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 73 sebanyak 18 siswa dengan persentase 60%. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga yang ditetapkan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung adalah 73. Kenyataan ini menarik untuk dikaji lebih jauh dengan menggunakan pendekatan, yakni perbedaan model pembelajaran individu dan kelompok terhadap hasil belajar gerak dasar *chest pass* bola basket pada siswa kelas X RSBI 1 SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penguasaan gerak dasar *chest pass* sehingga banyak siswa belum menguasai gerak dasar *chest pass* bola basket.
2. Masih rendahnya kemampuan guru pendidikan jasmani dalam mencari model-model pembelajaran gerak dasar *chest pass* bola basket.

3. Rendahnya keterampilan gerak dasar terutama *chest pass* bola basket pada siswa kelas X RSBI 1 di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

C. Batasan Masalah dan Ruang Lingkup Penelitian

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan, agar tidak meluas maka ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada masalah :

1. Rendahnya keterampilan gerak dasar terutama *chest pass* bola basket pada siswa kelas X RSBI 1 di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.
2. Tempat penelitian dilaksanakan di lapangan SMA Negeri 2 Bandar Lampung, objek penelitian yang diamati model pembelajaran individu dan kelompok terhadap peningkatan hasil belajar gerak dasar *chest pass* bola basket, subjek penelitian yang diamati adalah siswa kelas X RSBI 1 SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang berjumlah 30 siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran individu dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar *chest pass* pada siswa kelas X RSBI 1 SMA Negeri 2 Bandar Lampung ?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kelompok dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar *chest pass* pada siswa kelas X RSBI 1 SMA Negeri 2 Bandar Lampung ?

3. Bagaimana perbedaan hasil belajar gerak dasar *chest pass* bola basket antara model pembelajaran individu dan kelompok pada siswa kelas X RSBI 1 SMA Negeri 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar gerak dasar *chest pass* bola basket dengan model pembelajaran individu pada siswa kelas X RSBI 1 SMA Negeri 2 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar gerak dasar *chest pass* bola basket dengan model pembelajaran kelompok pada siswa kelas X RSBI 1 SMA Negeri 2 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar gerak dasar *chest pass* bola basket dengan model pembelajaran individu dan model pembelajaran kelompok pada siswa kelas X RSBI 1 SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Peneliti
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kependidikan pada program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bagi Siswa
Sebagai pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar *chest pass* bola basket.
3. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar, bahwa banyak alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam berbagai pembelajaran keterampilan gerak pada pada cabang olahraga lainnya.

4. Bagi Program Studi Penjaskes FKIP UNILA.

Sebagai alternatif pilihan untuk menerapkan berbagai model pembelajaran pada mata kuliah lain.